

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Elemental: Forces of Nature* merupakan media yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Melalui pendekatan *library research* dan *content analysis*, ditemukan bahwa berbagai adegan dalam film ini merefleksikan isu-isu multikultural seperti diskriminasi, prasangka budaya, kerja sama lintas identitas, sikap inklusif, empati, serta penerimaan terhadap perbedaan.

Film ini memperlihatkan bahwa keberagaman adalah realitas sosial yang tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola melalui sikap saling menghargai dan memahami identitas masing-masing. Konflik antara elemen api dan air menjadi cerminan nyata tentang bagaimana prasangka dan batasan sosial dapat diatasi dengan empati, komunikasi, dan pengalaman bersama, dengan menerima perbedaan secara totalitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori James A. Banks yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga perubahan sikap melalui lima dimensinya: *content integration, knowledge construction, prejudice reduction, equity pedagogy,*

dan empowering school culture. Melalui film ini, kelima dimensi tersebut dapat ditemukan dan diinterpretasikan sebagai bahan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa film dapat menjadi media pembelajaran yang kuat dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural. Visual, emosi, dan alur cerita membantu peserta didik memahami keberagaman secara lebih mendalam. Pendidikan multikultural harus dimulai dari lingkungan sekolah, sehingga seluruh warga sekolah memiliki kemampuan untuk menerima perbedaan, bekerja sama, bersikap adil, dan membangun budaya sekolah yang inklusif. Dengan demikian, siswa dapat dipersiapkan untuk hidup dan berinteraksi secara positif dalam masyarakat Indonesia yang majemuk.

B. Saran

1. Pendidikan

a. Optimalisasi Pengajaran Nilai Multikultural di Sekolah

Pendidikan multikultural perlu diintegrasikan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran, bukan sekadar teori, tetapi melalui praktik nyata seperti diskusi, simulasi, dan refleksi dari tayangan film atau media lain yang menampilkan keberagaman.

b. Pemanfaatan Film sebagai Media Pembelajaran

Guru dianjurkan menggunakan film seperti *Elemental: Forces of Nature* sebagai media pembelajaran karena visual dan alur

ceritanya mampu membangun empati, kesadaran beragam identitas, dan sikap anti-diskriminasi.

c. Pengembangan Budaya Sekolah yang Inklusif

Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan yang menghargai identitas siswa tanpa diskriminasi. Guru dan staf hendaknya menjadi teladan dalam penerapan sikap toleransi dan kerja sama lintas perbedaan.

d. Pelatihan Guru tentang Pendidikan Multikultural

Pendidik perlu difasilitasi dengan pelatihan yang memadai agar mampu mengidentifikasi, memahami konsep multikultural secara mendalam, serta menerapkannya dalam proses belajar-mengajar.

e. Peningkatan Kegiatan Kolaboratif Antar Siswa Berbeda Latar Belakang

Sekolah perlu mengembangkan program yang mendorong kolaborasi antarsiswa yang berbeda budaya, agama, dan karakter, sehingga mereka belajar melalui pengalaman langsung untuk bekerja sama dalam keberagaman.

2. Peneliti Selanjutnya

a. Menggunakan Film atau Media Berbeda sebagai Objek Analisis

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji nilai multikultural dari film lain atau media seni seperti novel, karya sastra, video pendek, atau konten digital untuk memperluas referensi dan temuan penelitian.

b. Menggunakan Pendekatan Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan observasi langsung di sekolah untuk melihat implementasi pendidikan multikultural secara nyata, sehingga hasil penelitian lebih kaya dan komprehensif.

c. Mengkaji Dampak Pemanfaatan Film terhadap Sikap Siswa

Peneliti dapat meneliti sejauh mana penggunaan film berpengaruh terhadap perubahan sikap toleransi, empati, dan penerimaan siswa terhadap perbedaan.

d. Memperluas Subjek atau Konteks Kajian

Penelitian berikutnya dapat fokus pada sekolah-sekolah dengan tingkat keberagaman tinggi, kelompok minoritas, atau komunitas tertentu untuk melihat dinamika multikultural yang lebih kompleks.

e. Menggunakan Teori Tambahan selain James A. Banks

Peneliti dapat menggabungkan teori multikultural lain seperti teori inklusi, pendidikan karakter, atau teori komunikasi lintas budaya untuk memperkaya perspektif analisis.